

PENGEMBANGAN DESA DIGITAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN POTENSI KALURAHAN SENDANGAGUNG, KAPANEWON MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN

Sakir, Bhakti Gusti Walinegoro, Afisa

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
afisasip@gmail.com

Abstract

The Online Village Service Program (Kaline) organized by the University of Muhammadiyah Yogyakarta has the aim of assisting and fostering villages that have problems in managing the Village Information System (SID) and Village-Owned Enterprises (BUMDes) with the main focus on managing village profile data digitally, procurement and updating of websites and social media, and mapping of problems as well as village potentials to improve BUMDes performance. Sendangagung Village is one of 17 villages that are partners in the program. The research method uses the concept of community service which is centered on the goal of community empowerment. The result of the program implementation is that the Sendangagung Village already has a digital-based Village Profile Book, village profile videos, as well as the latest visual designs on the logo, mascot, website and social media. The hope is that this achievement will be able to develop the potential of the Sendangagung Village based on digital online and there will be updates in the future.

Keywords: dedication, village potential, digital.

Abstrak

Program Pengabdian Kalurahan Online (Kaline) yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tujuan untuk mendampingi dan membina kalurahan-kalurahan yang memiliki permasalahan dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan fokus utama pengelolaan data profil kalurahan secara digital, pengadaan dan pembaruan website dan media sosial, dan pemetaan masalah serta potensi kalurahan untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Kalurahan Sendangagung merupakan satu dari 17 kalurahan yang menjadi mitra dari program tersebut. Metode penelitian menggunakan konsep pengabdian masyarakat yang dipusatkan pada tujuan pemberdayaan masyarakat. Hasil dari pelaksanaan program tersebut yaitu Kalurahan Sendangagung sudah memiliki Buku Profil Kalurahan berbasis digital, video profil desa, serta desain visual terbaru pada logo, maskot, situs website dan media sosial. Harapannya semoga pencapaian tersebut mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Sendangagung berbasis online digital dan ada pembaharuan di kemudian hari.

Kata kunci: pengabdian, potensi desa, digital.

PENDAHULUAN

Secara etimologi desa berasal dari kata “*dhesi*” yang merupakan Bahasa Sanskerta, memiliki arti tanah kelahiran sehingga kebanyakan orang menganggap bahwa desa telah menjadi bagian terpenting dari perjalanan hidupnya. Jika dilihat dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian desa tidak jauh tentang tanah kelahiran yaitu suatu kesatuan kampung atau dusun yang berada di luar kota.

Sehingga secara umum, desa bisa diartikan sebagai hunian-hunian kecil yang berada di area pedesaan yang pimpinan oleh seorang kepala desa dengan pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan. Desa adalah bagian terkecil dari sistem pemerintahan yang menjadi perwujudan dari geografi, sosial, ekonomi, serta terdapat suatu hubungan dan pengaruh yang timbal balik dengan sesama desa lainnya (Bawono & Setyadi, 2019).

Selain itu desa juga sebagai kesatuan hukum yang berhak menjalankan hukum rumah tangganya sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa desa yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur pemerintahan beserta kepentingan masyarakatnya berdasarkan prakarsa masyarakat dan diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Bender, 2016).

Beberapa kota di wilayah Indonesia memiliki penyebutan kata “desa” yang berbeda-beda. Misalnya di Lampung menyebut dengan kata “*pekon*”, Sumatera Barat menyebutnya “*orong*”, Bali dengan sebutan “*banjar*”, dan Yogyakarta menyebutnya “*dusun*”.

Jika diamati dari pengertiannya, maka bisa disimpulkan bahwa desa

mempunyai 3 (tiga) unsur utama yaitu : 1) Daerah/wilayah terdiri dari lokasi, batas luas wilayah, keadaan tanah dan sebagainya. 2) Penduduk, dan 3) Tatanan kehidupan yang berhubungan erat dengan norma agama dan adat istiadat. Sedangkan ciri khas dari desa sendiri diantaranya kehidupan masyarakat masih banyak yang bergantung dengan alam, mata pencarian masyarakat desa umumnya di bidang pertanian, dan tergolong ramah serta jiwa kegotongroyongan yang masih tinggi.

Potensi desa yaitu segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat dan tersimpan di desa. Semua sumber daya tersebut bisa digunakan sebagai keberlangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa terbagi menjadi 2 (dua) yaitu potensi fisik yang berhubungan dengan sumber daya tersebut meliputi tanah, air, manusia, cuaca dan ternak. Sedangkan potensi selanjutnya yaitu potensi non-fisik meliputi segenap potensi sumber daya sosial dan budaya yang dimiliki oleh desa tersebut (Setya Yunas, 2019).

Pembangunan di daerah pedesaan seringkali tidak sebanding dengan percepatan pembangunan di perkotaan sehingga banyak beberapa desa yang mengalami ketertinggalan terutama pada sektor pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah pusat memberlakukan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai perwujudan dari Nawa Cita yang direncanakan oleh Presiden Joko Widodo yaitu pengembangan daerah pinggiran (Soleh, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan yaitu dengan program digitalisasi desa. Saat ini zaman semakin modern, hal ini dibuktikan dengan perkembangan

teknologi yang terus mengalami kemajuan pesat dari tahun ketahun. Hampir semua sektor kehidupan masyarakat perkotaan maupun perdesaan tersentuh oleh kemajuan teknologi dan perlahan mulai mengubahnya menjadi budaya masyarakat digitalisasi (Wahyudi & Sukmasari, 2016)

Kalurahan Sendangagung merupakan salah satu kalurahan di Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kalurahan Margokaton secara administratif terbagi menjadi 15 padukuhan yang berbatasan dengan 3 kalurahan dan Sungai Progo diantaranya yaitu Kalurahan Sendangsari, Kalurahan Progo dan Kalurahan Sendangmulyo. Luas wilayah Kalurahan Sendangagung didominasi oleh lahan pertanian sebanyak 236.24 ha dan wilayah perkebunan seluas 16.30 ha. Hal ini tidak luput dari mayoritas profesi masyarakat Kalurahan Sendangagung yang sebagai petani.

Sedangkan kondisi ekonomi dan mata pencaharian utama masyarakat Kalurahan Sendangagung menitikberatkan pada kegiatan usaha sektor pertanian, peternakan hewan, perdagangan, dan UMKM. Sedangkan untuk potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat Kalurahan Sendangagung yaitu upacara kebudayaan dan beberapa usaha kerajinan lokal yang sudah berkembang pada beberapa pasar daerah di Indonesia.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertajuk Program Kalurahan Online (Kaline) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bertujuan untuk mendampingi dan membina kalurahan-kalurahan yang memiliki permasalahan dalam pengelolaan

Sistem Informasi Desa (SID) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Fokus utama dalam program Kaline adalah pengelolaan data profil kalurahan secara digital, pengadaan dan pembaruan website dan media sosial, dan pemetaan masalah serta potensi kalurahan untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Kalurahan Sendangagung merupakan satu dari 17 kalurahan yang menjadi mitra dari program Kaline yang akan dibimbing dalam pembuatan buku profil online dan desain visualisasi website maupun media Kalurahan Sendangagung.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kalurahan Online (Kaline) yaitu konsep pengabdian masyarakat yang dipusatkan pada tujuan pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri, produktif, dan sejahtera (Sudarmanto & dkk, 2020). Program ini adalah kolaborasi mahasiswa dan dosen dengan mendampingi 17 kalurahan/desa yang menjadi target kelompok penerima manfaat. Setiap tim akan terdiri dari 1 Dosen Pendamping dan 5 Mahasiswa yang bertugas mendampingi 1 kalurahan/desa. Berikut adalah tahapan Program Kaline;



Gambar 1. Tahapan Program Kaline

Pelaksanaan program terdiri dari 5 tahap yaitu **Tahap 1: Persiapan Internal**. Tahap ini fokus pada persiapan tim internal sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program. Dosen Pendamping dan Mahasiswa berasal dari lintas prodi yaitu Ilmu Pemerintahan, Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Komunikasi, Ilmu Hukum, dan Teknik Informatika. Selain itu, akan ada

pembentukan tim untuk di 17 kalurahan/desa. Semua tim akan mendapatkan pembekalan terkait program dan kelengkapan pelaksanaan program seperti buku panduan dan peralatan penunjang lainnya.

Tahap 2: Eksekusi Program.

Tahap ini fokus pada pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan program. Kegiatan pada tahap ini penempatan dosen pendamping dan mahasiswa di 17 kalurahan/desa; penyusunan buku profil kalurahan/desa; pembuatan website dan media sosial; pembuatan Peraturan Desa (Perdes) dan AD/RT BUMDes; dan pembuatan rencana bisnis BUMDes di 17 kalurahan/desa.

Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi. Tahap ini fokus pada Monev Tim Pendamping dan Kontribusi Mitra serta kelompok penerima manfaat. Kegiatan Monev ini bertujuan untuk memastikan semua tahapan program dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan program. Monitoring dan Evaluasi akan dilaksanakan setiap seminggu sekali ke 17 kalurahan/desa. Setiap monev akan disusun laporan kemajuan pelaksanaan program untuk dijadikan sebagai dasar menilai tingkat keberhasilan program.

Tahap 4: Perbaikan Program.

Tahap ini fokus pada hasil monitoring dan evaluasi yang sudah dilakukan setiap seminggu sekali. Temuan dari monev tersebut ada yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan program, maka akan dirumuskan solusi dan langkah-langkah untuk perbaikan program.

Tahap 5: Rencana Tindak Lanjut. Tahap ini akan merumuskan rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan program tahun selanjutnya. Rencana Tindak Lanjut (RTL) tersebut akan disusun dalam bentuk digital secara detail yang berisi pengembangan

program, sehingga akan memudahkan tim pelaksana, mitra dan kelompok penerima manfaat dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Program Kalurahan Online yang dilaksanakan di Kalurahan Sendangagung yaitu tersusunnya Buku Profil Kalurahan berbasis digital, video profil desa, serta desain visual terbaru pada logo, maskot, situs website dan media sosial Kalurahan Sendangagung seperti penjelasan berikut ini:

1. Buku Profil Kalurahan Sendangagung

Buku Profil Kalurahan Sendangagung bisa dijadikan sebagai acuan pemerintah desa dalam membuat program guna mengembangkan potensi terutama pemberdayaan masyarakat yang ada di Kalurahan Sendangagung (Sakir, Astuti, & Ishak, 2021).

Buku Profil Kalurahan Sendangagung menjelaskan 6 (enam) poin penting tentang Kalurahan Sendangagung meliputi; 1) Gambaran umum yang terdiri dari peta, sejarah desa, dan visi misi. 2) Kondisi fisik wilayah berupa batas wilayah, luas lahan, dan orbitasi. 3) Pemerintahan desa dan badan permusyawaratan kalurahan. 4) Sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang menjadi potensi Kalurahan Sendangagung.

Kalurahan Sendangagung dipimpin seorang lurah yang dibantu dengan perangkat desa lainnya. Komoditas utama yang dihasilkan pada sektor pertanian dan perkebunan berupa padi dan palawija yakni jagung, ubi jalar dan ubi kayu.

Sedangkan komoditas yang dapat menjadi produk unggulan yakni tanaman hortikultura seperti cabe, tomat, pepaya, terong dan kacang panjang. Pasar Kebonagung merupakan pusat ekonomi di Kalurahan

Sendangagung pada Sektor perdagangan.

Semua data yang dicantumkan pada buku profil tersebut dijelaskan dengan lengkap dan berbasis online yang up to-date, sehingga bisa di perbaharui oleh perangkat desa jika dikemudian hari ada perubahan data. Selain itu, data yang disajikan berdasarkan observasi langsung di lapangan oleh para mahasiswa KKN UMY dengan melibatkan para perangkat desa dan masyarakat sebagai narasumber.



Gambar 2. Sampul depan Buku Profil Kalurahan Sendangagung

Pada halaman utama sampul buku profil terdapat gambar dari jenis-jenis potensi yang ada di Kalurahan Sendangagung mulai kerajinan bamboo, kesenian gamelan dan tari hingga acara adat. Background sampul yang disajikan sangat menarik dengan tetap mempertahankan jati diri Kalurahan Sendangagung.

Terdapat juga profil Kalurahan Sendangagung dalam bentuk video berdurasi 4 menit 35 detik sebagai referensi lain yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui tentang Kalurahan Sendangagung.



Gambar 3. Video Profil Kalurahan Sendangagung

Kalurahan Sendangagung juga memiliki maskot bernama Bamban yang diambil dari kata bamboo salah potensi yang dimiliki Desa Brajan Kalurahan Sendangagung. Motif bambunya dipresentasikan lebih jelas pada kaki maskot, kemudian topik caping disertai bulir padi yang menggambarkan kehidupan agraris masyarakat Kalurahan Sendangagung.

Untuk bagian pakaian yang dipakai oleh maskot adalah motif dari logo berwarna orange Sendangagung.



Gambar 4. Maskot Kalurahan Sendangagung

2. Desain Visual Website dan Media Sosial Instagram

Adanya bentuk kewirausahaan desa dimana kegiatan tersebut bisa menjadi cara dalam pengembangan ekonomi maupun pertumbuhan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini merupakan penerapan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana desa diberikan kewenangan dalam pembangunan pada tingkat desa secara mandiri melalui

lembaga-lembaga ekonomi desa diantaranya pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (M. Agung Alfarizi, 2020).

Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik desa (BUMDes) juga memberikan amanat bahwa adanya BUMDes diharapkan mampu mendorong desa dalam mengelola sumber daya yang ada termasuk pada sektor ekonomi.

BUMDes merupakan wujud nyata dari upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan keadaan sosial masyarakat desa. BUMDes memiliki beberapa jenis ragam usaha yang disesuaikan dengan potensi dari masing-masing keadaan di desa, misalnya usaha jasa, usaha perdagangan, usaha produksi, atau usaha kuliner (Zukhri, 2021).

Pembentukan dan pengelolaan BUMDes harus dilakukan dengan baik dan konsisten. Hal tersebut dikarenakan BUMDes pada akhirnya memiliki tujuan untuk peningkatan pendapatan, peningkatan lapangan pekerjaan, pengurangan tingkat kemiskinan, peningkatan keadaan sosial, dan pengurangan kesenjangan (Pepelegi, Waru, & Sidoarjo, 2021)

Apabila Badan Usaha Milik Desa dapat berjalan dengan baik terlebih mampu bersumbangsih kepada Pendapatan Asli Desa (PADes) dan akan mengurangi pengangguran maka masyarakat desa akan semakin mandiri dan sejahtera (Gunawansyah, Gunawan, Laluma, & Pitoyo, 2021)

Mengikuti perkembangan era industri 4.0, membuat peranan media sosial sangat penting dalam persaingan bisnis berbasis online. Saat ini,

Kalurahan Sendangagung memiliki beberapa potensi yang layak untuk kembali di era kemajuan teknologi saat ini.

Beberapa bisnis kuliner yang dimiliki oleh Kalurahan Sendangagung dan bisa menjadi potensi usaha yang bisa dikembangkan diantaranya; mBonagung Café berada dibawah naungan BUMDes Sinar Agung yang terletak di pusat Kecamatan Minggir, café ini selain menyajikan pemandangan yang indah juga memiliki menu makanan yang melokal.

Kalurahan Sendangagung khususnya di Dusun Jomboran memiliki UMKM berupa memproduksi olahan berbahan pangan kelapa yaitu Wingko. Meskipun wingko bukan makanan khas Kalurahan Sendangagung, tetapi usaha ini tetap dilakukan oleh ibu rumah tangga Kalurahan Sendangagung. Pembentukan UMKM ini awalnya melalui sebuah pelatihan yang kemudian dikembangkan untuk dijadikan sebagai potensi di sektor kuliner Kalurahan Sendangagung.

Selain itu juga ada Resto Boemi Kreo yang merupakan kerjasama masyarakat dengan NexXction dibawah naungan PT Nikoroma. Resto ini selain menyajikan kuliner lezat tetapi juga menawarkan pemandangan indah Sungai progo dan perbukitan menoreh.

Selain potensi di bidang kuliner, Kalurahan Sendangagung juga memiliki potensi di bidang kerajinan dan budaya meliputi: 1) Desa wisata kerajinan Bambu Brajan yang memperlihatkan langsung proses kerajinan bamboo selain hanya berbelanja kerajinan saja. 2) Upacara Tunggu Wulung, sebagai wujud syukur masyarakat Kalurahan Sendangagung terhadap berkah yang didapatkan. 3) Kerajinan Matik atau parutan tradisional asal Sendangagung yang berbahan dasar kayu melinjo atau kayu soyang.

Website dan instagram menjadi salah satu media sosial yang memiliki peranan penting dalam memasarkan produk barang dan jasa maupun dalam proses jual belinya. Selain keunggulan yang efektif dan efisien, adanya kedua situs online ini juga menjadi peluang baru bagi usaha yang belum sempat berkembang karena keterbatasan biaya dan cara berkomunikasi (Desiani, Yahdin, Irmeilyana, & Rodiah, 2020).

Hal itu pula yang dilakukan oleh BUMDes untuk meningkatkan minat pembeli agar berbelanja dengan menyediakan berbagai produk menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Pembangunan platform media website dan instagram yang menarik dengan menampilkan profil lengkap desa dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kalurahan Sendangagung merupakan cara yang tepat agar informasi terkait dengan potensi desa dan UMKM tersebut dapat dengan mudah diakses sehingga bisa dikenal oleh masyarakat luas sehingga bisa meningkatnya penghasilan masyarakat Kalurahan Sendangagung.

Adanya program Kaline, masyarakat Kalurahan Sendangagung dibimbing untuk membuat tampilan website yang lebih menarik dan *up to-date*.



Gambar 5. Tampilan Website Kalurahan Sendangagung



Gambar 6. Tampilan feed Instagram Kalurahan Sendangagung

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Program Kalurahan Online (Kaline) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan melibatkan mahasiswa KKN dan dosen, memiliki tujuan untuk mendampingi dan membina kalurahan-kalurahan yang memiliki permasalahan dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Fokus utama dalam program Kaline adalah pengelolaan data profil kalurahan secara digital, pengadaan dan pembaruan website dan media sosial, dan pemetaan masalah serta potensi kalurahan untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Kalurahan Sendangagung merupakan satu dari 17 kalurahan yang menjadi mitra dari program Kaline.

Hasil dari pelaksanaan program tersebut yaitu Kalurahan Sendangagung sudah memiliki Buku Profil Kalurahan berbasis digital, video profil desa, serta desain visual terbaru pada logo, maskot, situs website dan media sosial Kalurahan Sendangagung sendiri. Adanya pencapaian tersebut diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Sendangagung berbasis online digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbud Ristek dalam program Hibah Matching

Fund, Kedai Reka, yang telah mendanai pelaksanaan program pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dalam pelaksanaan program

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, I. R., & Setyadi, E. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia* (1st ed.; D. Novita, ed.). Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ki_GDwAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=potensi+desa+&ots=ohfT5HOHws&sig=dx45flcZjfb9r1qOOb5XBTrUKA&redir_esc=y#v=onepage&q=potensi+desa&f=false
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Gunawansyah, Gunawan, Laluma, R. H., & Pitoyo, D. (2021). Digitalisasi Potensi Asli Desa Dayeuhmanggung Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Berbasis Website. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.32897/abdima-susb.v2i2.1040>
- M. Agung Alfarizi. (2020). Asdaf Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Program Studi Keuangan Daerah. 1–15.
- Pepelegi, D., Waru, K., & Sidoarjo, K. (2021). Pelatihan Digital Marketing Sebagai Strategi Branding Produk Unggulan BUMDES Karya Sejahtera, Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Community Development Journal*, 2(3), 870–875.
- Sakir, S., Astuti, L., & Ishak, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen Berbasis Sistem Informasi Dan Komunikasi Online (Siskon). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30570>
- Setya Yunas, N. (2019). Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2016). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Artikel Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat*, 3((1)), 1–12. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/227634-teknologi-dan-kehidupan-masyarakat-7686df94.pdf>
- Zukhri, N. dkk. (2021). Pengembangan BUMDes Berbasis SIM Serta Penguatan Perekonomian melalui Pendampingan Pembuatan Produk Kuliner bagi IBU PKK. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 4(3).